

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu keunggulan bagi negara-negara dalam meningkatkan pendapatannya di luar dari migas dan pajak. Indonesia sebagai negara yang berkembang pada saat ini mulai memperkenalkan negaranya untuk menarik pandangan mata dunia, dimaksud agar Indonesia menjadi semakin dikenal warga atau penduduk negara lain guna berkunjung ke Indonesia.

Sumenep merupakan kabupaten paling ujung di pulau Madura. Di Kabupaten Sumenep sendiri mempunyai banyak objek wisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, yang salah satunya yaitu pantai. Pantai adalah objek wisata yang populer dan banyak diminati semua kalangan masyarakat. Salah satu pantai yang terkenal di Sumenep yaitu Pantai Lombang

Pantai lombang adalah salah satu Pantai yang terletak di kabupaten Sumenep. Pantai ini tepatnya terletak disebelah ujung timur sekitar 33 km dari kota Sumenep berada di kecamatan Batang-batang. Pantai lombang merupakan salah satu objek wisata alam yang populer, dengan hamparan pasir pantai yang luas ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pesisir suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan ini menciptakan kesan keindahan yang luar biasa. Sehingga banyak Masyarakat dari berbagai daerah yang ingin menikmati keindahan alam tersebut. Namun tidak disangka dibalik keindahannya Pantai dapat mendatangkan bahaya yang harus diperhatikan. Karena dimanapun kita berada, keamanan harus tetap jadi nomer satu. Terkadang potensi bahaya datang akibat dari kecerobohan diri sendiri akan tetapi ada juga bahaya yang timbul karena kurangnya pengamanan dari pihak pengelola Pantai, seperti kurangnya himbauan dan pembatas area berenang dipantai, minimnya

peralatan keselamatan, kurangnya penjaga disetiap pos keamanan dan lainnya (Suleman et al., 2022).

Keselamatan kerja menjadi hal yang penting dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, jika kita tidak memahami pentingnya keselamatan dalam bekerja kemungkinan besar hal yang tidak kita inginkan dapat terjadi. Keselamatan kerja merupakan suatu keadaan dimana seseorang terjaga dan terhindar dari bahaya. Keselamatan kerja menunjukkan bahwa tempat kerja yang aman dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian. Ada tiga alasan mengapa keselamatan kerja harus diterapkan oleh setiap perusahaan atau organisasi: moral, hukum, dan ekonomi (Wahyuni et al., 2023). Menurut Hilmawan (2022) definisi keselamatan kerja adalah upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawannya untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan dan untuk mencegah bahaya yang tidak dapat mengancam keselamatan mereka saat mereka bekerja.

Perilaku keselamatan merupakan perilaku dalam bekerja yang mengutamakan nilai keselamatan, perilaku yang negative disebut sebagai *safety outcomes*, seperti perilaku ceroboh yang melukai diri sendiri (Cidera) ataupun orang lain, kerusakan material, dan lainnya. Menurut Kapp dalam (Supardi & Nasution, 2020), perilaku keselamatan adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh karyawan untuk menjaga area kerja aman dan mematuhi aturan keselamatan organisasi.

Safety leadership adalah Keahlian untuk memenuhi tujuan menumbuhkan budaya keselamatan kerja di dalam perusahaan, pimpinan harus mampu mengaktifkan dan menggerakkan seluruh bawahannya. Apabila pimpinan memiliki *safety leadership* yang bagus, maka kemungkinan besar karyawannya juga *safety knowledge* yang bagus. Dalam *safety leadership*, pemimpin harus bertanggung jawab pada karyawannya agar memiliki pengetahuan yang diperlukan, kepercayaan diri dan kesadaran untuk melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman untuk

mengurangi resiko kecelakaan ditempat kerja. *Safety leadership* merupakan tanggung jawab pemimpin dalam mendukung pengembangan kebijakan dan praktik yang menciptakan Masyarakat yang lebih aman. Maka dari itu pemimpin harus memiliki keahlian dalam menumbuhkan budaya keselamatan kerja didalam Perusahaan yang berguna untuk terbentuknya pekerja yang aktif dan inisiatif mengutamakan keselamatan dalam setiap kegiatannya. *Safety leadership* ini memiliki fokus dalam meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara pimpinan dengan bawahannya (Karyawan). Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, menaklukkan, dan membujuk (Persuade) bawahannya untuk menerapkan perilaku keselamatan kerja sebagai hal yang penting. Dan mereka harus waspada terhadap resiko serta mampu dalam mendeteksi bahaya yang datang. Pemimpin yang tidak efektif dalam menerapkan budaya keselamatan kerja akan mendatangkan dampak langsung dan tidak langsung, seperti biaya ganti rugi yang harus ditanggung oleh Perusahaan untuk menutupi kerugian yang ada. Contohnya saja biaya pengobatan bagi pekerja yang menjadi korban dan menurunnya performa pekerjaan karena berkurangnya waktu produktif bagi pekerja untuk menyelesaikan tugasnya. Dampak tidak langsung yang akan dirasakan yaitu hilangnya kepercayaan untuk kerja sama dengan Perusahaan lain, biaya perbaikan peralatan yang rusak , biaya asuransi dan munculnya berita negative dimedia masa. Oleh karena itu safety Leadership ini menjadi hal yang wajib dimiliki bagi seorang pemimpin guna kemajuan Perusahaan.

Pentingnya memahami perilaku keselamatan bagi karyawan ini dapat memberikan dampak yang baik bagi Perusahaan. Karyawan harus mengetahui praktek dan prosedur keselamatan dalam bekerja, hal ini disebut sebagai *safety knowladge*. *Safety knowladge* ini harus ada dalam diri karyawan, karena membantu seseorang terjaga dari hal buruk (Kecelakaan kerja). Sehingga memberikan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan. Safety Knowladge pada karyawan akan berkembang baik jika seorang pemimpin perusahaannya juga memami dan menerapkannya.

Tidak hanya *safety knowledge* yang dibutuhkan dalam diri karyawan untuk memberikan rasa nyaman dan aman dalam melakukan pekerjaan. Adapun perilaku karyawan yang sering dilakukan diluar jobdesk pekerjaan mereka, perilaku tersebut disebut *safety citizenship behavior*. Menurut Agiviana & Djastuti (2015) menyatakan bahwa kecelakaan kerja kadang-kadang tidak dapat dihindari karena perilaku keselamatan seringkali diabaikan. Hal ini terjadi karena karyawan tidak menggunakan peralatan kerjanya dengan benar. Perilaku *safety citizenship behavior* ini tidak semua orang memilikinya, akan tetapi perilaku ini menjadi nilai tambahan bagi karyawan, tidak pengetahuan saja yang ia miliki tetapi juga rasa kepedulian dan kepekaan terhadap sekitar. Perilaku ini sangat berpengaruh pada suatu kelompok tidak hanya bermanfaat pada diri sendiri tetapi juga orang lain serta Perusahaan.

Afifah (2021) menyebutkan bahwa *safety leadership* memiliki pengaruh terhadap *safety behaviour*. Apabila *safety leadership* berjalan dengan baik, hal ini akan berpengaruh positif terhadap *safety behaviour* dalam menjalankan sebuah kerja yang nyaman yang didapat oleh karyawan dari suatu perusahaan. Namun pendapat tersebut bertentangan dengan Haqy & Akmal (2022) yang mengatakan tidak ada hubungan antara *safety leadership* dengan *safety behaviour*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gap* yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan pada variabel *safety leadership*, maka harus dilakukan penelitian ulang pada variabel tersebut agar diketahui apakah hasil yang diperoleh berpengaruh atau tidak berpengaruh. Sehingga, penelitian ini bertujuan ingin mengkaji kembali faktor- faktor yang mempengaruhi *safety behavior* dilihat dari *safety knowledge*, *safety leadership* dan *safety citizenship behavior*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Safety Knowledge* berpengaruh terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep ?

2. Apakah *Safety Leadrship* berpengaruh terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep ?
3. Apakah *Safety Citizenship Behavior* berpengaruh terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep ?
4. Apakah *Safety Knowledge*, *Safety Leadership* dan *Safety Citizenship Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui adanya pengaruh *Safety Knowledge* terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep.
- b. Mengetahui adanya pengaruh *Safety Leadership* terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep.
- c. Mengetahui adanya pengaruh *Safety Citizenship Behavior* terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep.
- d. Mengetahui adanya pengaruh *Safety Knowledge*, *Safety Leadership* dan *Safety Citizenship Behavior* terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis teori penelitian ini yaitu serbagai berikut :

- H1. *Safety Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Safety Behavior*
- H2. *Safety Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Safety Behavior*
- H3. *SafetyCitizenship Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Safety Behavior*
- H4. *Safety Knowledge*, *Safety Leadership*, dan *Safety Citizenship Behavior* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Safety Behavior*

1.5 Rencana Luaran Penelitian

Adapun rencana luaran penelitian yang akan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

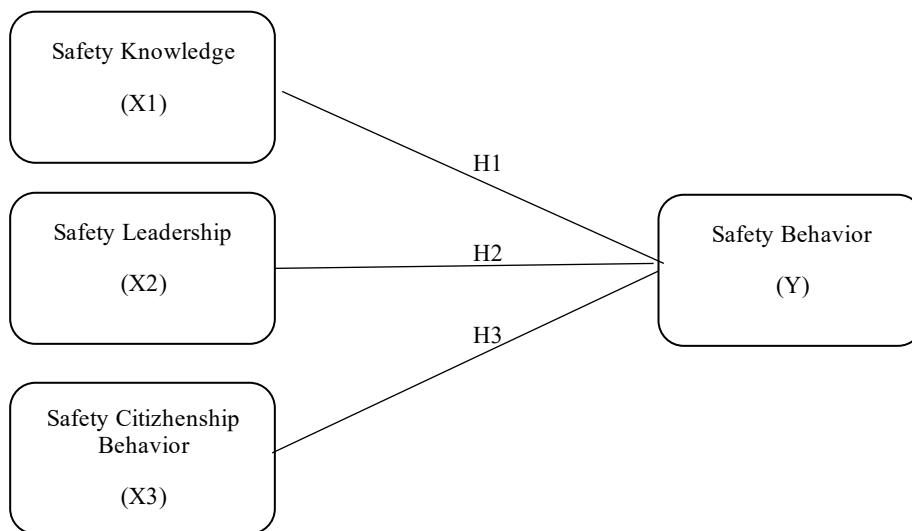
1) Luaran Wajib :

- a. Laporan kemajuan penelitian
- b. Laporan akhir penelitian
- c. Logbook kegiatan penelitian
- d. Poster

2) Luaran Tambahan :

- a. Publikasi artikel ilmiah di jurnal terakreditasi SINTA

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.6 Kerangka Pemikiran